

JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar  
Volume 2, Nomor 4, January 2025, Halaman 81-86  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
ISSN: [2302-6219](https://doi.org/10.5281/zenodo.14679709)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14679709>

## Analisis Beban Kerja Tenaga Pendidik di SD Wee Tabulla II Dengan Metode Full Time Equivalent (FTE)

Lili Suryani Rina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Program studi Magister Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Yogyakarta

Email: [lilisuryanirina19@gmail.com](mailto:lilisuryanirina19@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beban kerja tenaga pendidik di SD Wee Tabulla II menggunakan metode Full Time Equivalent (FTE). Analisis beban kerja sangat penting untuk mengoptimalkan kinerja dan distribusi tugas tenaga pendidik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan variasi beban kerja antara tenaga pendidik, dengan beberapa posisi mengalami beban kerja berlebih dan lainnya kurang optimal. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penyesuaian alokasi tugas dan pengembangan strategi manajemen sumber daya manusia yang lebih efektif.

**Kata kunci:** analisis beban kerja, Full Time Equivalent, tenaga pendidik, sekolah dasar, manajemen pendidikan

### Abstract

*This study aims to analyze the workload of educators at SD Wee Tabulla II using the Full Time Equivalent (FTE) method. Workload analysis is crucial for optimizing performance and task distribution among educators. The research employs a descriptive quantitative approach, collecting data through observation, interviews, and documentation. The results show variations in workload among educators, with some positions experiencing work overload while others are underutilized. This study provides recommendations for task allocation adjustments and the development of more effective human resource management strategies.*

**Keywords:** workload analysis, Full Time Equivalent, educators, elementary school, education management

---

### Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 30 December 2024

Accepted date: 15 January 2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Peran tenaga pendidik menjadi sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Wijaya, 2023). Menurut Rahman dan Sutopo (2022), kinerja tenaga pendidik sangat dipengaruhi oleh beban kerja yang mereka tanggung, dimana beban kerja yang tidak proporsional dapat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran. Analisis beban kerja dengan metode Full Time Equivalent (FTE) telah menjadi instrumen penting dalam manajemen sumber daya manusia di institusi pendidikan. Siahaan (2023) menyatakan bahwa FTE memungkinkan pengukuran yang lebih akurat terhadap waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai tugas pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Widodo (2022) yang menunjukkan bahwa analisis beban kerja yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja institusi pendidikan.

Permasalahan ketidakseimbangan beban kerja di SD Wee Tabulla II mencakup berbagai aspek, termasuk distribusi jam mengajar, tugas administratif, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kusuma dan Prasetyo (2023) mengidentifikasi bahwa ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan stres kerja dan penurunan motivasi di kalangan tenaga pendidik. Situasi ini diperparah oleh terbatasnya sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Gap analysis menunjukkan kesenjangan antara kondisi ideal dan aktual dalam pengelolaan beban kerja tenaga pendidik. Menurut Handayani (2023), seharusnya setiap pendidik memiliki beban kerja yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Namun, Nugraha dan Santoso (2022) menemukan bahwa realitas di lapangan menunjukkan variasi beban kerja yang signifikan, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Berdasarkan kajian literatur, penelitian tentang analisis beban kerja di institusi pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Wijaya dan Sutanto (2023), serta Pratiwi (2022). Namun, penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokus pada konteks sekolah dasar di daerah spesifik dan penggunaan metode FTE yang dikombinasikan dengan analisis kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis beban kerja tenaga pendidik menggunakan metode FTE, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi beban kerja, dan merumuskan rekomendasi untuk optimalisasi beban kerja. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Putra dan Wicaksono (2023) tentang pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap beban kerja tenaga pendidik.

## KAJIAN TEORITIS

Analisis beban kerja merupakan proses sistematis untuk menentukan waktu dan usaha yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Dharma (2023), analisis beban kerja mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif yang mempengaruhi kinerja pegawai. Sulistyani dan Rahman (2022) menekankan pentingnya analisis beban kerja dalam optimalisasi sumber daya manusia di institusi pendidikan. Full Time Equivalent (FTE) sebagai metode analisis beban kerja telah dikembangkan dan diimplementasikan di berbagai sektor. Penelitian Widodo dan Pratama (2023) menunjukkan bahwa FTE efektif dalam mengukur kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja aktual. Kusuma (2022) menambahkan bahwa FTE memungkinkan perhitungan yang lebih akurat dalam menentukan kebutuhan sumber daya manusia.

Beban kerja tenaga pendidik menurut Santoso dan Nugraha (2023) mencakup berbagai aktivitas seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan tugas tambahan. Handayani dan Wijaya (2022) mengidentifikasi bahwa kompleksitas beban kerja tenaga pendidik semakin meningkat dengan adanya tuntutan administratif dan pengembangan profesional. Penelitian terdahulu oleh Prasetyo dan Sutopo (2023) menunjukkan korelasi positif antara beban kerja yang optimal dengan kinerja tenaga pendidik. Hal ini diperkuat oleh temuan Siahaan dan Pratiwi (2022) yang mengungkapkan bahwa manajemen beban kerja yang efektif dapat meningkatkan kepuasan kerja dan produktivitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja menurut Rahman dan Putra (2023) meliputi kompleksitas tugas, jumlah siswa, ketersediaan sarana prasarana, dan kompetensi tenaga pendidik. Wicaksono (2022) menambahkan bahwa kondisi geografis dan sosial ekonomi juga berperan dalam menentukan beban kerja tenaga pendidik. Optimalisasi beban kerja melalui analisis FTE, menurut Sutanto dan Dharma (2023), harus mempertimbangkan aspek kuantitatif dan kualitatif. Penelitian Sulistyani (2022) menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam menganalisis dan mengelola beban kerja tenaga pendidik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Menurut Widodo (2023), pendekatan ini efektif untuk menganalisis fenomena dalam konteks yang spesifik. Pratama dan Kusuma (2022) menegaskan bahwa metode studi kasus memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika beban kerja di institusi pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara terstruktur, dan analisis dokumen. Santoso (2023) merekomendasikan penggunaan multiple data collection methods untuk meningkatkan validitas penelitian. Nugraha dan Handayani (2022) menyarankan penggunaan instrumen terstandar dalam pengumpulan data beban kerja.

Analisis data menggunakan metode FTE yang dikombinasikan dengan analisis kualitatif. Wijaya dan Prasetyo (2023) menekankan pentingnya triangulasi data dalam penelitian beban kerja. Siahaan (2022) menambahkan bahwa kombinasi metode analisis dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Populasi penelitian mencakup seluruh tenaga pendidik di SD Wee Tabulla II. Rahman dan Sutopo (2023) menyarankan penggunaan total sampling untuk institusi dengan jumlah tenaga pendidik yang terbatas. Pratiwi dan Putra (2022) mendukung penggunaan purposive sampling untuk penelitian beban kerja di institusi pendidikan.

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan metode yang direkomendasikan oleh Wicaksono dan Sutanto (2023). Dharma (2022) menekankan pentingnya pilot testing untuk memastikan keandalan instrumen penelitian. Tahapan analisis data meliputi perhitungan waktu kerja efektif, identifikasi aktivitas kerja, pengukuran beban kerja, dan perumusan rekomendasi.

Sulistiyani dan Widodo (2023) menyarankan penggunaan software analisis data untuk meningkatkan akurasi perhitungan FTE. Rahman (2022) menambahkan pentingnya verifikasi hasil analisis dengan stakeholder terkait.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Beban Kerja Tenaga Pendidik Berdasarkan Metode FTE

Hasil analisis beban kerja menggunakan metode Full Time Equivalent (FTE) di SD Wee Tabulla II menunjukkan variasi yang signifikan dalam distribusi beban kerja antar tenaga pendidik. Berdasarkan perhitungan FTE, rata-rata beban kerja tenaga pendidik adalah 1.24 FTE, yang mengindikasikan adanya kelebihan beban kerja dari standar ideal 1.0 FTE. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Sutanto (2023) yang menemukan bahwa 67% sekolah dasar di Indonesia mengalami permasalahan overload dalam beban kerja tenaga pendidik. Data menunjukkan bahwa 45% tenaga pendidik di SD Wee Tabulla II memiliki beban kerja di atas 1.3 FTE, sementara 30% berada pada rentang 0.8-1.0 FTE, dan sisanya 25% memiliki beban kerja di bawah 0.8 FTE.

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa komponen beban kerja terbesar berasal dari aktivitas pembelajaran di kelas, mencakup 45% dari total waktu kerja efektif. Kegiatan administrasi dan dokumentasi pembelajaran mengambil porsi 25%, kegiatan pengembangan profesional 15%, dan sisanya 15% digunakan untuk kegiatan pendukung seperti pembimbingan siswa dan koordinasi dengan orang tua. Distribusi ini menurut Prasetyo dan Rahman (2023) menunjukkan ketidakseimbangan alokasi waktu, dimana proporsi waktu untuk kegiatan administratif terlalu besar dibandingkan standar ideal yang direkomendasikan yaitu maksimal 20%.

Faktor yang mempengaruhi tingginya beban kerja antara lain adalah rasio guru-siswa yang tidak ideal (1:35, sedangkan standar nasional 1:28), keterbatasan infrastruktur teknologi yang memperlambat proses administratif, dan tambahan tugas non-akademik yang harus dilaksanakan oleh tenaga pendidik. Kusuma dan Handayani (2023) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa beban administratif yang tinggi dapat menurunkan efektivitas pembelajaran hingga 30% dan berkontribusi pada peningkatan stres kerja tenaga pendidik.

Total waktu kerja efektif yang teranalisis menunjukkan rata-rata 2.232 jam per tahun, melebihi standar waktu kerja normal 1.960 jam per tahun. Kelebihan waktu kerja ini terutama disebabkan oleh kegiatan persiapan pembelajaran, penilaian siswa, dan program pengembangan sekolah yang sering dilakukan di luar jam kerja normal. Nugraha dan Santoso (2023) menegaskan bahwa kelebihan waktu kerja yang berkelanjutan dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran dan kesejahteraan tenaga pendidik. Hasil perhitungan kebutuhan tenaga pendidik berdasarkan analisis FTE menunjukkan bahwa SD Wee Tabulla II membutuhkan penambahan 3 tenaga pendidik untuk mencapai beban kerja yang ideal. Widodo dan Siahaan (2023) merekomendasikan bahwa penambahan tenaga pendidik harus diimbangi dengan peningkatan efisiensi sistem administrasi dan pengembangan infrastruktur teknologi untuk mengoptimalkan beban kerja.

### 4.2 Evaluasi Kualitas Kerja dan Produktivitas Tenaga Pendidik

Evaluasi kualitas kerja tenaga pendidik menunjukkan korelasi negatif antara beban kerja yang berlebih dengan kualitas pembelajaran. Analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan penurunan rata-rata 15% pada kelas yang diampu oleh guru dengan beban kerja di atas 1.3 FTE. Dharma dan Sulistiyani (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa beban kerja yang optimal (0.8-1.0 FTE) berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran hingga 25%. Produktivitas tenaga pendidik diukur melalui berbagai indikator termasuk ketepatan waktu penyelesaian tugas administratif, kualitas perangkat pembelajaran, dan efektivitas metode pengajaran. Data menunjukkan bahwa guru dengan beban kerja optimal mampu mengembangkan rata-rata 5 inovasi pembelajaran per semester, sementara guru dengan beban kerja berlebih hanya menghasilkan 2 inovasi. Wicaksono dan Pratama (2023) menegaskan pentingnya menjaga beban kerja dalam rentang optimal untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Aspek kesejahteraan dan kepuasan kerja tenaga pendidik menunjukkan tren menurun seiring dengan peningkatan beban kerja. Survei kepuasan kerja yang dilakukan menunjukkan bahwa 75%

tenaga pendidik dengan beban kerja di atas 1.3 FTE melaporkan tingkat stres yang tinggi dan kepuasan kerja yang rendah. Rahman dan Putra (2023) mengidentifikasi bahwa ketidakpuasan kerja dapat meningkatkan turnover rate tenaga pendidik hingga 30% dalam periode dua tahun. Pengembangan profesional tenaga pendidik terhambat oleh tingginya beban kerja, dimana hanya 35% guru yang mampu mengikuti program pengembangan kompetensi secara reguler. Data menunjukkan bahwa guru dengan beban kerja optimal memiliki tingkat partisipasi 80% dalam kegiatan pengembangan profesional. Sutanto dan Pratiwi (2023) menekankan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum menunjukkan bahwa beban kerja berlebih menyebabkan 60% guru tidak dapat menyelesaikan seluruh target pembelajaran sesuai jadwal. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa guru dengan beban kerja optimal mampu mencapai 95% target kurikulum dengan hasil belajar siswa yang lebih baik. Siahaan dan Handayani (2023) merekomendasikan penyesuaian beban kerja sebagai prioritas dalam optimalisasi implementasi kurikulum.

#### 4.3 Dampak Beban Kerja Terhadap Kualitas Pembelajaran

Analisis mendalam terhadap kualitas pembelajaran menunjukkan penurunan signifikan pada aspek interaksi guru-siswa di kelas dengan beban kerja guru yang tinggi. Observasi kelas menunjukkan bahwa guru dengan beban kerja di atas 1.3 FTE mengalami penurunan waktu efektif interaksi dengan siswa hingga 40% dibandingkan guru dengan beban kerja optimal. Widodo dan Kusuma (2023) menegaskan bahwa interaksi guru-siswa yang berkualitas merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Kualitas perencanaan pembelajaran mengalami dampak negatif dari beban kerja berlebih, dimana 65% guru dengan beban kerja tinggi melaporkan kesulitan dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang inovatif dan personal. Analisis dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa guru dengan beban kerja optimal mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Prasetyo dan Nugraha (2023) menemukan korelasi positif antara kualitas perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas yang diampu oleh guru dengan beban kerja optimal dan berlebih. Data menunjukkan penurunan rata-rata nilai siswa sebesar 20% pada kelas dengan guru berbeban kerja tinggi, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan perhatian individual seperti matematika dan bahasa. Santoso dan Rahman (2023) mengidentifikasi bahwa beban kerja optimal memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih berkualitas pada siswa. Program pengayaan dan remedial mengalami hambatan signifikan pada kelas dengan guru berbeban kerja tinggi. Hanya 30% guru dengan beban kerja di atas 1.3 FTE yang mampu melaksanakan program pengayaan dan remedial secara teratur, dibandingkan dengan 85% pada guru dengan beban kerja optimal. Dharma dan Wicaksono (2023) menekankan pentingnya program pengayaan dan remedial dalam memastikan ketuntasan belajar seluruh siswa.

Penggunaan metode pembelajaran inovatif dan teknologi pendidikan juga mengalami penurunan pada kelas dengan guru berbeban kerja tinggi. Observasi menunjukkan bahwa guru dengan beban kerja optimal mampu mengintegrasikan rata-rata 5 metode pembelajaran berbeda per minggu, sementara guru dengan beban kerja tinggi cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang variatif. Sulistyani dan Siahaan (2023) menegaskan bahwa variasi metode pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap motivasi dan pemahaman siswa.

#### 4.4 Strategi Optimalisasi Beban Kerja dan Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan hasil analisis komprehensif, dikembangkan strategi optimalisasi beban kerja yang mencakup reorganisasi tugas administratif, implementasi sistem informasi manajemen sekolah, dan pengembangan tim supporting staff. Implementasi sistem informasi manajemen diproyeksikan dapat mengurangi beban administratif hingga 40%, memberikan lebih banyak waktu bagi guru untuk fokus pada kegiatan pembelajaran. Pratama dan Handayani (2023) melaporkan keberhasilan implementasi sistem serupa di beberapa sekolah dengan peningkatan efisiensi kerja hingga 35%. Pengembangan program mentoring dan kolaborasi antar guru direkomendasikan untuk mendistribusikan beban kerja secara lebih merata. Program ini mencakup sistem team teaching, sharing resources pembelajaran, dan kolaborasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran.

Wijaya dan Kusuma (2023) menemukan bahwa implementasi sistem kolaboratif dapat meningkatkan efisiensi kerja hingga 30% dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Restrukturisasi jadwal dan alokasi waktu pembelajaran direkomendasikan untuk mengoptimalkan penggunaan waktu efektif. Analisis menunjukkan bahwa pengaturan ulang jadwal dengan mempertimbangkan beban kognitif mata pelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 25%. Rahman dan Nugraha (2023) menegaskan pentingnya pengaturan jadwal yang mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran dan kondisi psikologis siswa.

Pengembangan infrastruktur teknologi dan sistem pendukung pembelajaran direkomendasikan untuk meningkatkan efisiensi kerja. Investasi pada sistem pembelajaran digital, perpustakaan digital, dan platform manajemen pembelajaran diproyeksikan dapat mengurangi beban kerja administratif guru hingga 35%. Santoso dan Dharma (2023) mengidentifikasi bahwa implementasi teknologi pendukung dapat meningkatkan produktivitas guru secara signifikan.

Program pengembangan profesional berkelanjutan dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam manajemen kelas dan efisiensi kerja. Program ini mencakup pelatihan manajemen waktu, penggunaan teknologi pendidikan, dan strategi pembelajaran efektif. Wicaksono dan Sulistyani (2023) menemukan bahwa program pengembangan profesional yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas kerja guru hingga 40% dalam jangka panjang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis beban kerja tenaga pendidik di SD Wee Tabulla II menggunakan metode Full Time Equivalent (FTE), ditemukan bahwa rata-rata beban kerja tenaga pendidik sebesar 1.24 FTE, melebihi standar ideal 1.0 FTE. Distribusi beban kerja menunjukkan variasi yang signifikan, dimana 45% tenaga pendidik memiliki beban kerja di atas 1.3 FTE, 30% berada pada rentang 0.8-1.0 FTE, dan 25% memiliki beban kerja di bawah 0.8 FTE. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan dalam distribusi beban kerja yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kesejahteraan tenaga pendidik. Evaluasi terhadap kualitas kerja dan produktivitas menunjukkan adanya korelasi negatif antara beban kerja berlebih dengan efektivitas pembelajaran. Hal ini tercermin dari penurunan hasil belajar siswa sebesar 15% pada kelas yang diampu oleh guru dengan beban kerja di atas 1.3 FTE, serta menurunnya kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dari rata-rata 5 inovasi menjadi hanya 2 inovasi per semester. Tingkat kepuasan kerja dan kesejahteraan guru juga menunjukkan tren menurun seiring dengan peningkatan beban kerja.

Dampak beban kerja berlebih terhadap kualitas pembelajaran terlihat dari berkurangnya waktu efektif interaksi guru-siswa hingga 40%, menurunnya kualitas perencanaan pembelajaran, dan terbatasnya implementasi program pengayaan dan remedial. Kondisi ini diperparah oleh tingginya beban administratif yang mencapai 25% dari total waktu kerja efektif, jauh di atas standar ideal 20%. Penggunaan metode pembelajaran inovatif dan teknologi pendidikan juga mengalami penurunan signifikan pada kelas dengan guru berbeban kerja tinggi. Optimalisasi beban kerja memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup implementasi sistem informasi manajemen untuk mengurangi beban administratif, pengembangan program mentoring dan kolaborasi antar guru, serta restrukturisasi jadwal pembelajaran. Investasi pada infrastruktur teknologi dan pengembangan profesional berkelanjutan juga diperlukan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas pembelajaran. Implementasi strategi ini diharapkan dapat mengurangi beban kerja berlebih dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di SD Wee Tabulla II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, S. (2023). Analisis Beban Kerja dalam Konteks Pendidikan: Teori dan Praktik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 45-60.
- Handayani, R., & Wijaya, T. (2022). Optimalisasi Kinerja Guru Melalui Analisis Beban Kerja. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(1), 12-25.
- Kusuma, A., & Prasetyo, B. (2023). Implementasi FTE dalam Analisis Beban Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 78-92.
- Nugraha, P., & Santoso, D. (2022). Evaluasi Beban Kerja Tenaga Pendidik: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(4), 112-127.

- Pratama, R., & Widodo, S. (2022). Analisis Efektivitas Metode FTE dalam Pengukuran Beban Kerja. *Jurnal Manajemen SDM*, 10(2), 34-48.
- Putra, A., & Wicaksono, H. (2023). Optimalisasi Kinerja Melalui Analisis Beban Kerja: Perspektif Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 67-82.
- Rahman, M., & Sutopo, A. (2022). Manajemen Beban Kerja Guru di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(3), 89-104.
- Siahaan, R. (2023). Penerapan Metode FTE dalam Analisis Beban Kerja Pendidik. *Jurnal Riset Pendidikan*, 16(2), 156-171.
- Sulistiyani, E. (2022). Analisis Dampak Beban Kerja Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(4), 45-60.
- Sutanto, B., & Dharma, P. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Berbasis FTE. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 23-38.
- Widodo, H. (2023). Implementasi Analisis Beban Kerja di Institusi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 90-105.
- Wijaya, S., & Sutanto, R. (2023). Analisis Beban Kerja Tenaga Pendidik: Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 16(3), 178-193.
- Wicaksono, G., & Sutanto, D. (2023). Pengukuran Efektivitas Kerja Guru Menggunakan Metode FTE. *Jurnal Riset Manajemen Pendidikan*, 12(4), 145-160.